

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pembangunan di Indonesia di segala bidang mulai mengalami kenaikan yang signifikan. Setelah krisis moneter pada tahun 1998, pemerintah mulai bergerak untuk menata pembangunan di Indonesia. Pembangunan yang terjadi meliputi bidang industri dan ekonomi. Meningkatnya pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia baik perusahaan besar maupun UMKM sangat berpengaruh dalam mengembangkan dunia industri dan ekonomi di Indonesia.. (Kautsar dan Rejeki, 2020)

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.

Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional.

Kriteria UMKM Terbaru PP No. 7 tahun 2021. kriteria modal usaha UMKM terbaru berdasarkan Pasal 35 ayat (3) PP 7 tahun 2021 adalah sebagai berikut:

#### **1. Usaha Mikro**

Mempunyai modal usaha hingga dengan paling banyak Rp1 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

## **2. Usaha Kecil**

Mempunyai modal usaha lebih Rp1 – 5 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

## **3. Usaha Menengah**

Mempunyai modal usaha Rp5 – 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah menjadi salah satu isu panas dalam perekonomian Indonesia saat ini. Usaha mikro, kecil dan menengah Secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi kelas menengah. Kegiatan ekonomi dari Usaha Mikro Kecil Menengah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang masih pengangguran. Penyerapan tenaga kerja baru oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah akan berdampak signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia.

Pemerintah semakin memperhatikan perkembangan UMKM dan mencoba mengoptimalkannya dari waktu ke waktu. Menggali potensi suatu sektor juga dapat diartikan sebagai mengidentifikasi masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM umumnya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan permodalan untuk mengembangkan usahanya.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

SAK EMKM berlaku efektif per 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan. Ikatan Akuntan Indonesia (2016), menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM yaitu, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan. SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM terlihat sederhana, namun dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dalam menyajikan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan menjadi salah satu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang akan berpengaruh pada peningkatan kredibilitas laporan keuangan. (Rachmant et all, 2019)

Secara umum, laporan keuangan merupakan hasil yang diperoleh dari pencatatan yang telah dilakukan. Pencatatan ini dimulai dari pencatatan transaksi yang terjadi hingga penyusunan laporan keuangan secara terus menerus dan terjadi secara

berulang-ulang. Proses seperti ini disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi dapat dikatakan sebagai proses penyusunan laporan keuangan yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan dan juga dapat diterima secara umum mengenai prinsip-prinsip, metode, prosedur, teknik, dan aturan-aturan akuntansi dari segala sesuatu yang termasuk dalam ruang lingkup akuntansi dalam suatu periode akuntansi tertentu. (Badriyah, 2015).

Laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk pemilik dalam melakukan perhitungan keuntungan yang didapatkan, untuk mengetahui seberapa tambahan modal yang mampu dicapai, dan laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keseimbangan antara hak serta kewajiban yang dimiliki. Pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha didasarkan pada keadaan keuangan pada laporan keuangan secara lengkap bukan perolehan laba saja. (Purwaningsih, 2018).

Masih banyak pelaku UMKM yang tidak menerapkan Standar Akuntansi (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan, bahkan sebagian dari mereka tidak menyusun laporan keuangan sebagaimana mestinya. (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Para pelaku UMKM hanya membuat catatan-catatan sederhana tanpa memperhatikan standar akuntansi yang berlaku mengenai usaha mereka (Wicaksono, 2015). Banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa menyusun laporan keuangan merupakan suatu hal yang tidak penting untuk dilakukan karena hanya akan membuang waktu, tenaga maupun biaya (Dewi, 2016).

Faktor pertama yaitu Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan yaitu tahapan didalam pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, kemampuan yang dikembangkan, dan tujuan yang akan dicapai. Tingkat atau jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal yang saling melengkapi. Pendidikan tersebut dilakukan dengan sistem terbuka melalui tatap muka maupun jarak jauh. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab VI

pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pemilik UMKM. Tingkat pendidikan meliputi SD, SMP sederajat, SMA sederajat, diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis.

Faktor kedua yaitu Latar Belakang Pendidikan merupakan bidang pendidikan yang telah diambil oleh pengusaha meliputi bidang akuntansi, manajemen, ekonomi, atau lainnya. (Diana, 2018)

Latar belakang pendidikan pelaku UMKM bisa mempengaruhi persepsi pelaku UMKM tersebut mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga pelaporan keuangan usahanya untuk pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Pengetahuan tentang akuntansi, khususnya mengenai fungsi laporan keuangan diperoleh jika seseorang menjalani pendidikan akuntansi.

Faktor ketiga yaitu Persepsi Pemilik adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Faktor keempat yaitu Ukuran Usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa jumlah pendapatan yang didapatkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Holmes dan Nicholls, 2019). Jumlah penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan perputaran modal atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. (Julyanda dan Rejeki, 2018)

Faktor kelima yaitu Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Sosialisasi terdiri dari tiga pengertian penting yaitu : proses sosialisasi adalah proses belajar, yang

merupakan suatu proses individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya “sosialisasi adalah proses social tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya.” (Soekanto, 2016).

Sosialisasi SAK EMKM merupakan pemberian informasi dari pihak yang telah memahami SAK EMKM kepada para pelaku UMKM sehingga dapat menjalankan usahanya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sosialisasi SAK EMKM juga dapat didefinisikan sebagai sosialisasi yang diperoleh pelaku UMKM tentang SAK EMKM dari pihak–pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi (Nurdwijayanti dan Sulastiningsih, 2018).

Berdasarkan survey yang dilakukan ke beberapa UMKM terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Bandar Lampung. Pertama, permasalahan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan karena pelaku UMKM masih merasa kesulitan akibat kurangnya pemahaman terkait pembukuan dan akuntansi serta standar yang berlaku. Kedua, permasalahan yang terkait dengan permodalan, akibat dari kurangnya kepercayaan dari lembaga keuangan bank maupun non-bank terhadap kemampuan pengembalian kredit yang dilihat dari informasi keuangan yang dianggap kurang reliabilitas sehingga menghambat aksesibilitas kredit. Adanya ketidaksiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan standar keuangan yang berlaku sehingga penerapannya banyak yang tidak sesuai. Standar pencatatan keuangan dan juga masih dianggap memberatkan, hal ini dikarenakan para pengusaha tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Kautsar dan Rejeki, 2020 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Di Kelurahan Jakasetia dengan menunjukkan bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, ukuran usaha dan

lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan pada penelitian ini ada beberapa variabel yang berbeda yaitu menjadi tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, persepsi pemilik, ukuran usaha dan pemberian informasi dan sosialisasi. Variabel Tingkat Pendidikan merupakan tingkatan terakhir yang telah diambil oleh responden seperti lulusan SMA/SMK, S1, S2 yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana persepsi pelaku usaha tentang pentingnya melakukan pembukuan dan juga melakukan pelaporan untuk usahanya, Latar belakang pendidikan pelaku usaha yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi diyakini dapat memiliki persepsi yang lebih baik tentang SAK EMKM dibandingkan dengan pelaku usaha yang memiliki latar belakang selain akuntansi, persepsi pemilik merupakan proses masuknya informasi atau pesan kedalam otak melalui persepsi yang dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium, selanjutnya Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya dan Pemberian Informasi dan Sosialisasi dimana pemberian informasi dan sosialisasi merupakan cara efektif dalam meningkatkan pemahaman UMKM untuk menerapkan pelaporan dengan SAK EMKM.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG”**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian tidak meluas dari pembahasan dalam skripsi ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah UMKM yang berada di Bandar Lampung
2. Obyek dalam penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan pada UMKM yang berada di Bandar Lampung
3. Subjek penelitian ini adalah pemilik UMKM yang berada di Bandar Lampung

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung?
2. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung?
3. Apakah persepsi pemilik berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung?
4. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung?
5. Apakah pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung?
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung?



3. Untuk membuktikan secara empiris apakah persepsi pemilik berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung?
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung?
5. Untuk membuktikan secara empiris apakah pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan tambahan wawasan bagi mahasiswa.

#### 2. Bagi pemilik UMKM di Bandar Lampung

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai pemahaman laporan keuangan yang menggunakan standar akuntansi EMKM agar mengetahui pentingnya pembuatan laporan keuangan dan dapat mengukur kinerja operasional usahanya.

#### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat kepada peneliti tentang pentingnya pemahaman UMKM dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, definisi variabel penelitian, metode analisis data

### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan

### **BAB V           SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan atas penelitian serta saran saran yang bermanfaat untuk pihak serta menyediakan refrensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**